BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2006).

Menurut hasil observasi di SDN 1 Kayuambon, metode mengajar yang digunakan dalam penyampaian materi masih konvensional, guru belum mengajak siswa terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menjawab pertanyaan guru. Sehingga keaktifan siswa secara individu tidak terlihat. Dari permasalahan diatas maka dapat disimpulkan masalah-masalah yang tampak pada mata pelajaran IPA di SDN I Kayuambon diantaranya adalah:

1. Siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran
2. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham
3. Penguasaan teori siswa pada tahun 2010 jauh dibawah KKM.
4. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran IPA

Berdasarkan permasalahan yang saya temukan dilapangan , maka dapat disimpulkan adanya penyebab-penyebab masalah yang terjadi di lapangan tersebut diantaranya:

1. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, siswa hanya menjadi obyek untuk menerima apa-apa yang disampaikan guru.
2. Metode mengajar yang digunakan dalam menyampaikan materi masih konvensional, guru belum mengajak siswa terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa penyebab diatas maka peneliti mencoba beberapa alternative untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diantaranya dengan menggunakan media pada saat pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan diskusi dengan guru kelas IV SDN 1 Kayuambon, model yang menarik, menyenangkan dan cocok diterapkan di SDN 1 Kayuambon adalah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses. Dengan menggunakan model ini maka siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Pendekatan Keterampilan proses yaitu pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas dan kreativitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang melibatkan keterampilan-keterampilan intelektual, motorik, dan social yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memperoleh proses belajarnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui kontribusi pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA, untuk menjawab permasalahan tersebut dilakukan

penelitian, dengan judul “ Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Kayuambon dengan menggunakan Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Kayuambon pada materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses?
3. Berapa besar dengan menggunakan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada materi sumber daya alam siswa kelas IV SDN Kayuambon?

C. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran IPA bila dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses terdapat peningkatan hasil belajar siswa, karena lebih mendahulukan prinsip belajar siswa aktif dan akan dapat lebih melayani kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Selesai dengan rumusan masalah, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rancangan kegiatan pembelajaran IPA pada materi pokok Sumber Daya Alam dengan menggunakan penerapan pendekatan keterampilan proses
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pokok Sumber Daya Alam dengan menggunakan penerapan pendekatan keterampilan proses.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA dengan materi pokok Sumber Daya Alam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang terkait diantaranya.

- a. Bagi guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai alternative pembelajaran yang dapat mengaktifkan cara belajar siswa dan mengembangkan keterampilan siswa.

- 2) Memberikan gambaran mengenai keterampilan proses dalam pembelajaran konsep Sumber Daya Alam

b. Bagi siswa

- 1) Pembelajaran bisa menarik
- 2) Memberikan umpan balik yang diperlukan dan dapat membantu siswa menemukan beberapa banyak telah mereka pelajari.
- 3) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa.
- 4) Siswa lebih dapat aktif dan proses belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, mengobservasi, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

c. Bagi sekolah

- 1) Sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui pengembangan konsep pencemaran.
- 2) Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan fasilitas dalam pengembangan keterampilan yang inovatif dan efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti atau persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah-istilah yang

terkandung dalam judul skripsi tersebut. Pemaparan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan Keterampilan Proses adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas dan kreativitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang melibatkan keterampilan-keterampilan intelektual, motorik, dan social yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memperoleh proses belajarnya.

Pada pendekatan ini sains lebih dipandang sebagai proses yaitu keterampilan-keterampilan yang selayaknya dimiliki oleh para ilmuwan sains dalam menemukan konsep-konsep sains dari pada sebagai produk sains yaitu berupa konsep, fakta, atau prinsip-prinsip sains.

Sekalipun demikian penekanan keterampilan proses sains dalam pengajaran sains hendaknya tidak dipandang sebagai pengabdian terhadap produk-produk sains. Bahkan Kirkham dan Wellington (1989) dalam Semiawan (2008) menegaskan bahwa dalam pengajaran sains bukan hanya proses dan produk sains saja yang harus diperhatikan, tetapi juga hendaknya memperhatikan konteks atau isi pembicaraannya. Ketiganya merupakan suatu kesatuan yang perlu diperhatikan secara seimbang.

Secara rinci kegiatan keterampilan proses dasar ialah:

- 1) Melakukan pengamatan (observasi)
- 2) Menafsirkan (interpretasi)
- 3) Mengelompokkan (klasifikasi)

- 4) Meramalkan (prediksi)
- 5) Berkomunikasi
- 6) Berhipotesis
- 7) Merencanakan percobaan
- 8) Menerapkan konsep
- 9) Menggunakan alat dan bahan
- 10) Mengajukan pertanyaan

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman hasil belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam menerapkan suatu tujuan pendidikan.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa dan menjawab pertanyaan untuk memperoleh nilai sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu 70.

Menurut Sukadi (2008:30) hasil belajar memiliki makna bagi si pelajar dalam memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya. Artinya, seseorang yang telah belajar dapat memanfaatkan hasil belajarnya itu untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, baik masalah yang ringan maupun yang berat.

Menurut ahli taksonomi, Benyamin S. Bloom dalam Sukadi (2008:22) terdapat tiga ranah dalam diri manusia yang akan diubah dalam

proses belajar, yakni kognisi, afeksi, dan psikomotor. Oleh karena itu, perubahan hasil belajar hendaknya meliputi perubahan kognisi, afeksi, dan psikomotornya.

Perubahan kognisi adalah perubahan pola pikir atau perubahan yang terjadi dalam pikiran, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak paham menjadi paham, dan sebagainya.

Perubahan afeksi adalah perubahan pola sikap, seperti dari tidak peka menjadi peka, dari kurang perhatian menjadi lebih perhatian, dan sebagainya.

Perubahan psikomotor adalah perubahan gerak atau perubahan pada tingkah laku yang tampak, seperti dari tidak bisa jalan menjadi bisa jalan, dari tidak bisa menulis menjadi bisa menulis.

3. IPA (sains)

Ilmu Pengetahuan Alam untuk anak-anak di definisikan oleh Paolo dan Marten (dalam Carin , 1993 : 5) yang dikutip oleh Iskandar (1991) diantaranya :

1. Mengamati apa yang terjadi .
2. Mencoba memahami apa yang diamati.
3. Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi.
4. Menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Selanjutnya Paolo dan Marten juga menegaskan bahwa IPA tercakup juga coba-coba dan melakukan kesalahan, gagal dan mencoba lagi. Selanjutnya berdasarkan KTSP SD (2006 : 484) mengatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam. Sumber daya alam digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya. Berdasarkan jenisnya, sumber daya alam terdiri atas sumber daya alam hayati dan sumber daya alam nonhayati.

Rositawatty (2008: 169-181), mengatakan dalam bukunya ada beberapa Sumber Daya Alam, diantaranya:

- a. Sumber Daya Alam Berdasarkan manfaatnya, yaitu:
 - 1) Sumber daya alam penghasil energy, seperti matahari, gelombang laut, gas, bumi, dan angin.
 - 2) Sumber daya alam penghasil bahan baku seperti hutan, laut, dan tanah.

- 3) Sumber daya alam untuk kenyamanan seperti udara bersih dan pemandangan alam.
- b. Sumber Daya Alam menurut Ketersediaan di kelompokan menjadi:
- 1) Sumber daya alam yang kekal seperti sinar matahari, ombak, angin, air terjun dan arus laut merupakan sumber daya alam yang selalu tersedia dan tidak akan habis meskipun setiap saat dimanfaatkan.
 - 2) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti minyak bumi, batu bara, logam (aluminium, bijih besi, dan sebagainya) dan gas bumi merupakan sumber daya alam dengan persediaan yang terbatas dan tidak dapat dibuat atau dibentuk lagi setelah habis.
 - 3) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui seperti berbagai jenis tumbuhan dan hewan merupakan sumber daya alam yang dapat dibentuk lagi jika rusak atau habis.
- c. Sumber Daya Alam Berdasarkan Jenisnya, yaitu:
- 1) Sumber daya alam nonhayati, meliputi segala sesuatu yang bukan makhluk hidup, seperti udara, batu bara, logam, dan lain-lain.
 - 2) Sumber daya alam hayati, meliputi berbagai makhluk hidup, seperti berbagai mikroorganisme, tumbuhan, dan hewan.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart 1998, menurutnya “Perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral”. Model tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan masalah (Kasbolah, K. 1998:113-114).

2. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek

Penelitian akan dilaksanakan dikelas IV SDN 1 Kayuambon Kota Bandung. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Kayuambon Kota Bandung semester 2 tahun ajaran 2010-2011, dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.